

BAB I

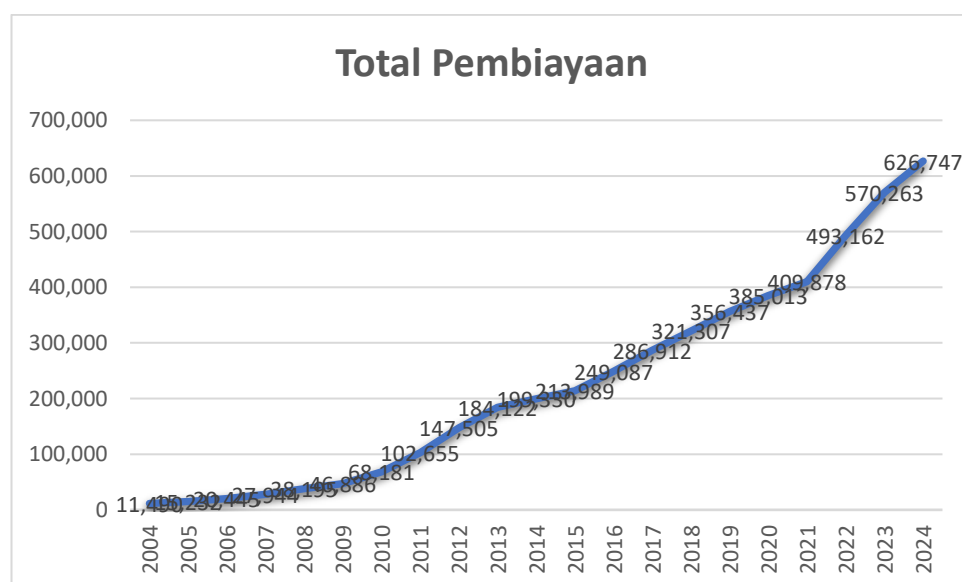
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia sistem perbankan terbagi menjadi dua sistem utama, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Secara aset dan pangsa pasar, perbankan konvensional masih mendominasi industri keuangan nasional. Namun, perbankan syariah juga menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Total Pembiayaan menjadi ukuran penting karena menunjukkan seberapa besar kontribusi bank syariah dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, menengah, maupun sektor korporasi. Pembiayaan secara umum merupakan pembelanjaan atau *financing* yaitu pendanaan yang digunakan baik dikerjakan sendiri maupun dilakukan oleh orang lain untuk membantu investasi yang terencana. Singkatnya, pembiayaan didefinisikan sebagai pendanaan yang dilaksanakan oleh lembaga keuangan yaitu bank untuk nasabahnya (Arum & Himmati, 2021). Pembiayaan yang merupakan produk bank syariah yang ditawarkan dinilai lebih erat dengan sektor riil dikarenakan menggunakan dasar transaksi di sektor riil, maka memiliki pengaruh yang lebih jelas dalam menyokong pertumbuhan ekonomi (Gunawan et al., 2017).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari sektor perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perbankan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan, dengan tujuan untuk mendorong aktivitas produksi, konsumsi, dan investasi.

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak pernah berdiri sendiri, melainkan selalu dipengaruhi oleh dinamika makroekonomi yang bergerak dari waktu ke waktu. Fluktuasi kurs yang terjadi sejak periode 2004-2024 mencerminkan adanya gejolak eksternal dan domestik yang berdampak langsung pada biaya impor, daya saing ekspor, serta ekspektasi pelaku usaha dalam mengambil keputusan investasi dan pembiayaan. Namun, perkembangan Total Pembiayaan Perbankan Syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal bank, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi (Kava, 2021).



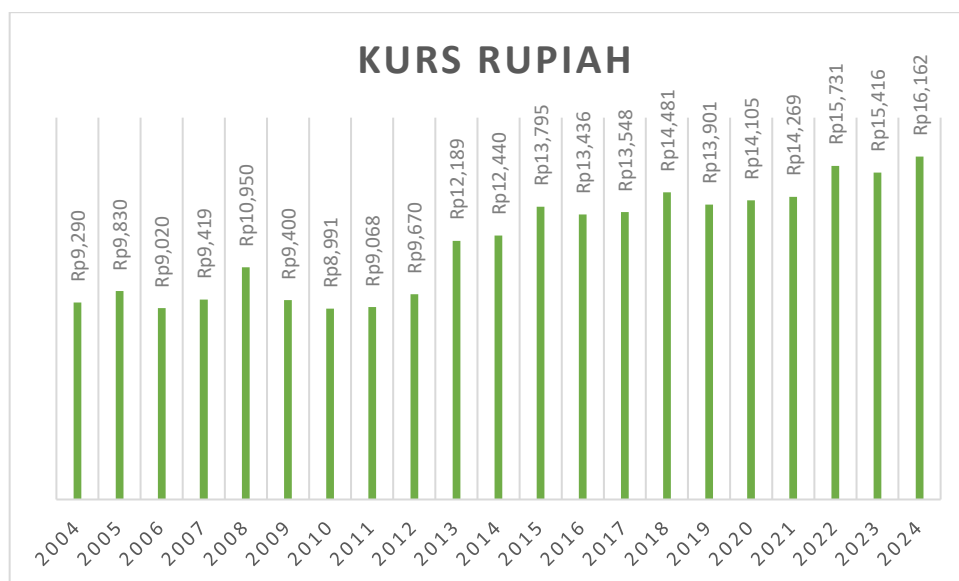
Grafik 1.1 Total Pembiayaan Perbankan Syariah

Sumber: Diolah berdasarkan laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia merupakan salah satu fenomena penting dalam sistem keuangan nasional. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam

mengembangkan sistem perbankan syariah yang tidak hanya bersaing secara domestik tetapi juga memiliki daya saing di tingkat global (Blolung, 2025).

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi Total Pembiayaan adalah Kurs Rupiah. Ketika nilai tukar mengalami depresiasi, biaya impor bahan baku meningkat, tekanan inflasi bertambah, dan ketidakpastian usaha meningkat. Kinerja keuangan suatu bank, termasuk bank syariah, umumnya dinilai melalui berbagai indikator keuangan seperti rentabilitas (profitabilitas), likuiditas, solvabilitas, serta efisiensi operasional.

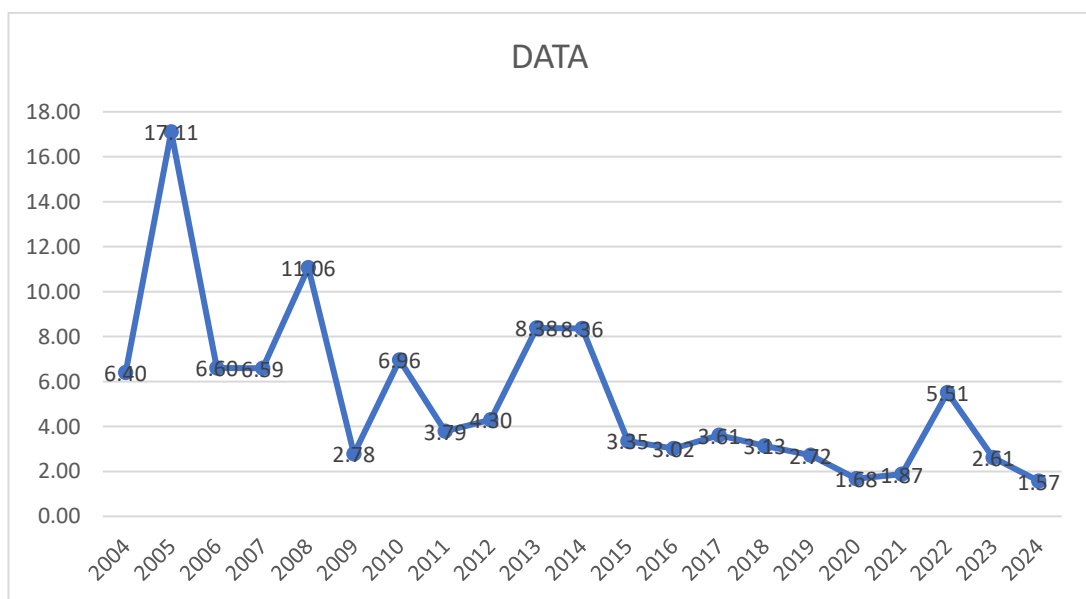


Grafik 1. 2 Kurs Rupiah (Kurs Tengah)

Sumber: Diolah berdasarkan laporan publikasi Badan Pusat Statistik

Fluktuasi kurs ini kerap terjadi sebagai respons terhadap tekanan global, kebijakan moneter eksternal, serta aliran modal masuk dan keluar yang berdampak pada ketersediaan likuiditas domestik dan pergerakan permintaan kredit. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu

Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Mulyati, 2025). Di Indonesia sendiri kurs merupakan faktor penting dalam perekonomiannya, terutama kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika. Salah satunya kegiatan ekspor dan impor produk baik barang dan jasa ini ditentukan oleh kurs (Rohmi, 2022). Menurut (Helmi Setyaningrum, 2017) Inflasi dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi karena adanya kenaikan harga barang dan jasa sehingga menyebabkan turunnya laba perusahaan dan berdampak pada bagi hasil kepada investor.

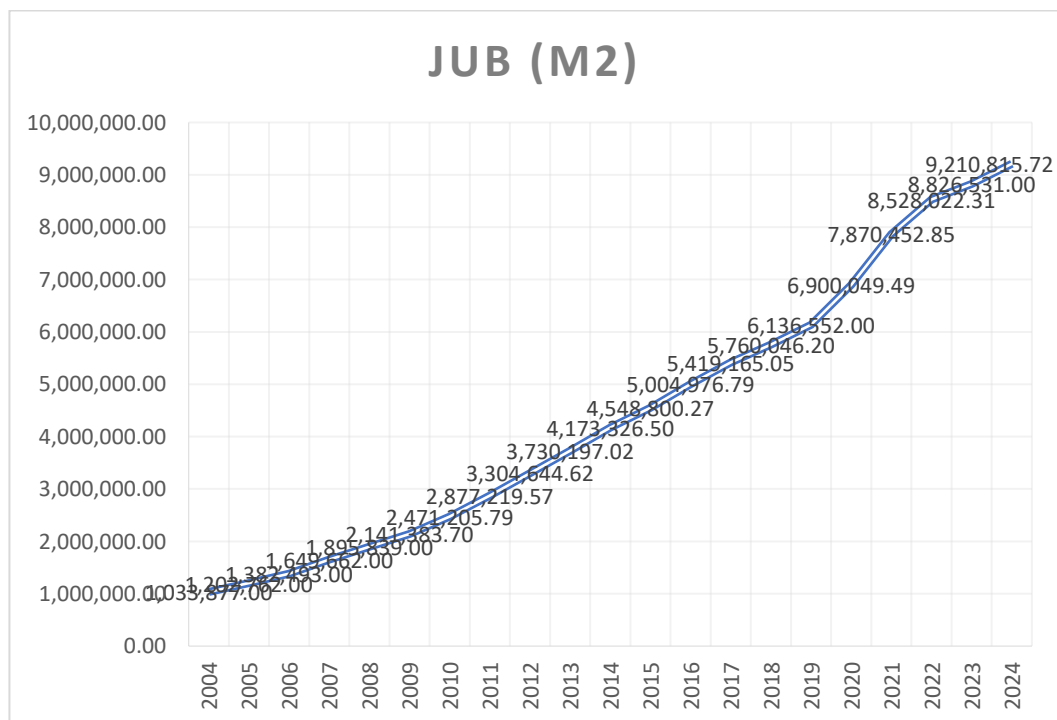


Grafik 1. 3 Laju Inflasi (Indeks Perubahan Harga Konsumen)

Sumber: Diolah berdasarkan laporan publikasi Bank Indonesia

Berdasarkan data yang diambil dari hasil publikasi Bank Indonesia yang ditunjukkan pada Gambar 1.3. laju inflasi Indonesia selama periode 2004-2024 mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi ekonomi domestik dan global. Inflasi mencerminkan kestabilan harga barang dan jasa serta

berpengaruh terhadap daya beli masyarakat dan aktivitas konsumsi. inflasi juga berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan dan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas bank umum syariah, meskipun hasil penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan pengaruh yang tidak selalu sama. Menurut (Akhyar, 2022) jumlah uang beredar juga dapat mempengaruhi inflasi. Penawaran dan permintaan uang menentukan hubungan antara tingkat inflasi dan jumlah uang yang beredar. Jumlah uang beredar ditentukan oleh Bank Sentral, sedangkan jumlah uang yang diminta (permintaan uang) ditentukan oleh sejumlah faktor, termasuk harga rata-rata perekonomian.

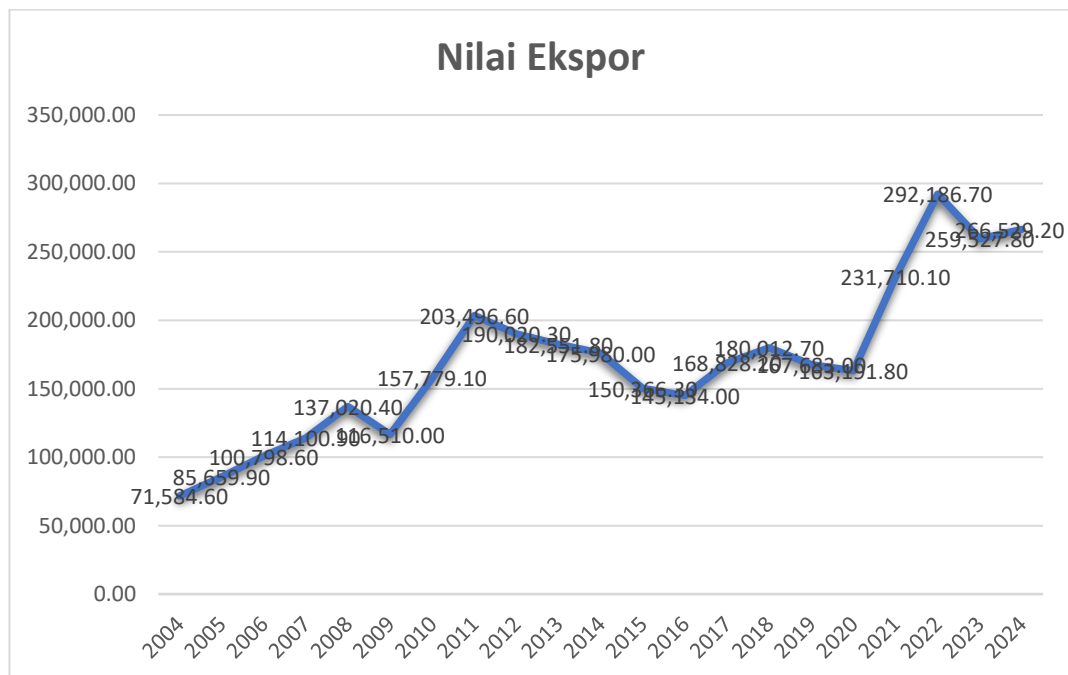


Grafik 1. 4 Jumlah Uang Beredar (M2)

Sumber: Diolah berdasarkan Laporan Publikasi Badan Pusat Statistik

Kenaikan harga barang dan jasa, serta peran sektor Jumlah uang yang diminta dan jumlah uang yang beredar pada akhirnya akan mencapai keseimbangan baru dalam perekonomian (Julia et al., 2022). Pertumbuhan uang beredar yang tinggi mendukung ketersediaan dana dalam sistem keuangan termasuk perbankan syariah, mempengaruhi adanya laju inflasi perilaku konsumsi dan investasi masyarakat yang menjadi sasaran utama total pembiayaan perbankan syariah. Pemerintah perlu berhati-hati mengimplementasikan kebijakannya, terutama dalam penguatan konsumsi domestik dan penciptaan iklim bisnis serta investasi yang kondusif (Raihan et al., 2024).

Pertumbuhan ekspor sebagai indikator kinerja sektor eksternal juga tidak dapat diabaikan. Ekspor diartikan sebagai kegiatan perdagangan keluar negeri. Hasil dari penjualan internasional didenominasi dalam mata uang asing, juga dikenal sebagai valuta asing. Negara telah melakukan ekspor apabila dapat menghasilkan barang dan jasa yang kompetitif untuk pasar internasional. Ekspor memegang peranan penting terhadap perekonomian suatu negara yaitu terhadap penerimaan pendapatan atau peningkatan kegiatan produksi domestik (Marlianda, 2023).

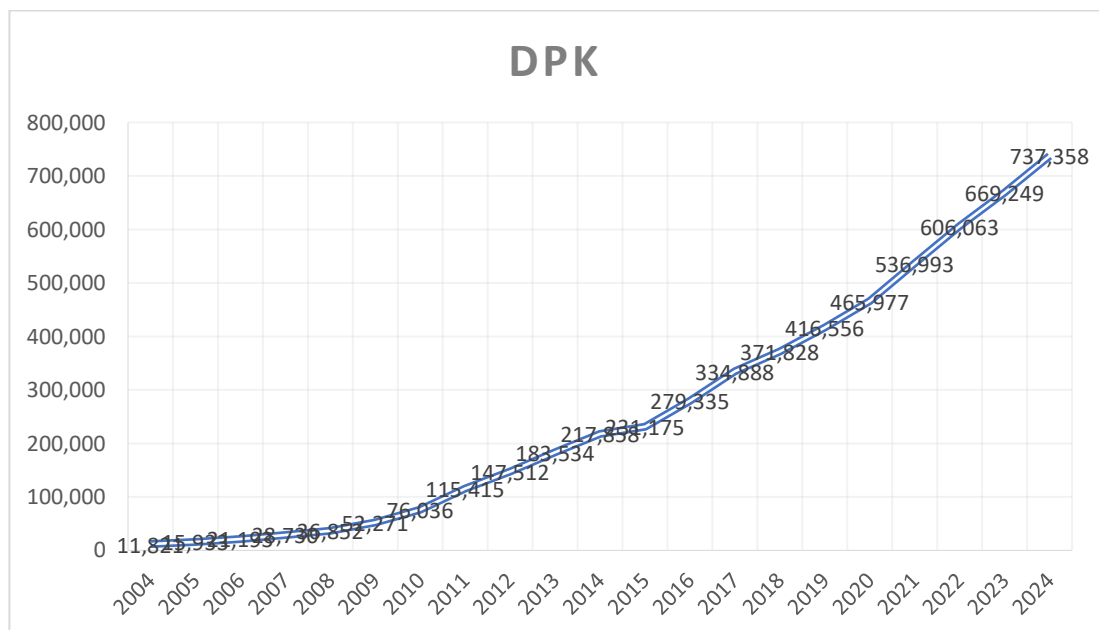


Grafik 1. 5 Pertumbuhan Ekspor (Migas dan Nonmigas)

Sumber: Diolah berdasarkan laporan publikasi Badan Pusat Statistik

Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau wilayah ekonomi terbuka seperti Indonesia, karena ekspor tersebar luas ke berbagai negara sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan perekonomian sehingga diharapkan dapat menstabilkan atau memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Helmi & Setyaningrum, 2017). Perubahan kinerja ekspor Indonesia selama periode 2004-2024 turut memengaruhi kondisi ekonomi domestik, termasuk stabilitas harga dan penyaluran Total Pembiayaan Perbankan Syariah. Ketika ekspor meningkat, aktivitas produksi dan perdagangan di sektor riil cenderung ikut meningkat, sehingga kebutuhan pembiayaan usaha juga bertambah.

Perbankan syariah memiliki sumber dana utama dalam penyaluran pembiayaan yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut (Salahuddin, 2017) Total DPK dan pembiayaan perbankan syariah yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan investasi secara tidak langsung. Pada perkembangannya, bank syariah di Indonesia masih lambat padahal, Indonesia merupakan negara muslim terbesar. Hal ini dilihat dari market share perbankan syariah yang masih $< 5\%$. Permasalahan utama dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia yaitu pada sistem kinerja perbankan yang belum maksimal.



Grafik 1. 6 Dana Pihak Ketiga (Giro,Tabungan,Deposito)

Sumber: Di olah berdasarkan laporan publikasi Badan Pusat Statistik

Ketidakseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan dapat memengaruhi fungsi intermediasi perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara tepat.

Pertumbuhan pembiayaan syariah yang sejalan dengan peningkatan DPK menunjukkan bahwa BSI tidak hanya berhasil menghimpun dana, tetapi juga mampu menyalurkannya secara produktif dan relatif efektif. Kondisi ini berdampak langsung pada peningkatan aset dan memperkuat posisi BSI dalam industri perbankan syariah nasional (Annasthasya et al., 2025). Salah satu kegiatan utama Bank Umum Syariah adalah penghimpunan dana pihak ketiga dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Ada 2 akad yang digunakan Bank Umum Syariah dalam penghimpunan dana pihak ketiga yaitu akad mudharabah dan akad wadiah (Dana et al., 2021).

Selain dipengaruhi oleh faktor makroekonomi dan Dana Pihak Ketiga (DPK), perkembangan total pembiayaan perbankan syariah juga tidak dapat dilepaskan dari mekanisme bagi hasil yang menjadi dasar operasional bank syariah. Bagi hasil merupakan sistem pembagian keuntungan yang diterapkan antara bank dan nasabah berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan di awal akad. Berbeda dengan sistem bunga pada perbankan konvensional, besarnya imbal hasil yang diterima nasabah dalam perbankan syariah bergantung pada hasil usaha yang diperoleh. Selama periode 2004-2024, nilai bagi hasil perbankan syariah menunjukkan kecenderungan meningkat seiring dengan berkembangnya aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana.



Grafik 1. 7 Bagi Hasil

***Sumber:** Diolah berdasarkan laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan*

Berdasarkan data tersebut, Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja pembiayaan yang dilakukan bank syariah, maka potensi keuntungan yang dibagikan kepada nasabah juga akan semakin besar. Peningkatan bagi hasil dapat memperkuat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah, sehingga dana yang berhasil dihimpun menjadi lebih banyak dan dapat disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Makadari itu Bagi hasil memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian mengenai pengaruh variabel makroekonomi, DPK dan bagi hasil terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah telah banyak dilakukan, dengan fokus pada variabel seperti kurs rupiah, laju inflasi, jumlah uang beredar,

pertumbuhan ekspor, Dana Pihak Ketiga dan Bagi Hasil. Salah satu penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Rifai et al., 2017), menunjukkan bahwa variabel-variabel makroekonomi tersebut secara simultan berpengaruh terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah, meskipun secara parsial ditemukan perbedaan pengaruh antarvariabel. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada periode sebelum terjadinya perubahan besar dalam struktur perekonomian nasional dan global.

Selain perbedaan periode pengamatan, terdapat pula perbedaan pendekatan variabel dalam penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel makroekonomi seperti kurs, inflasi, jumlah uang beredar, ekspor, dan bagi hasil memiliki pengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah. Namun, hasil penelitian menunjukkan perbedaan, baik dari segi arah maupun signifikansi pengaruh. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu menempatkan Dana Pihak Ketiga sebagai variabel moderasi, bukan sebagai variabel independen. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu belum banyak penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh variabel makroekonomi dan Dana Pihak Ketiga sebagai variabel independen terhadap total pembiayaan perbankan syariah pada periode terbaru, khususnya setelah pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka menjadi alasan penting mengapa penulis perlu menganalisis pengaruh total pembiayaan perbankan syariah

terhadap isu makroekonomi di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH KURS RUPIAH, LAJU INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR, PERTUMBUHAN EKSPOR, DANA PIHAK KE TIGA DAN BAGI HASIL TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH”**. Dengan mempertimbangkan dinamika ekonomi pascapandemi serta peran strategis perbankan syariah dalam mendukung sektor riil, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi total pembiayaan perbankan syariah Di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Pertumbuhan Ekspor, Dana Pihak Ketiga dan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2004-2024?
2. Bagaimana Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Pertumbuhan Ekspor, Dana Pihak Ketiga dan Bagi Hasil berpengaruh secara Parsial terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia periode 2004-2024?
3. Bagaimana Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Pertumbuhan Ekspor, Dana Pihak Ketiga dan Bagi Hasil berpengaruh secara Simultan terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia periode 2004-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Perkembangan Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Pertumbuhan Ekspor, Dana Pihak Ketiga, Bagi Hasil serta Total Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia pada Tahun 2004-2024.
2. Untuk menganalisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Pertumbuhan Ekspor, Dana Pihak Ketiga, dan Bagi Hasil secara Parsial terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia pada Tahun 2004-2024.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Pertumbuhan Ekspor, Dana Pihak Ketiga, dan Bagi Hasil secara Simultan terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan topik beserta rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait. Adapun manfaat Penelitian ini terbagi ke dalam Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis sebagai berikut:

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman teoritis dalam bidang ekonomi dan perbankan syariah mengenai hubungan antara variabel makroekonomi dan penyaluran Total Pembiayaan Perbankan

Syariah. Melalui Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Pertumbuhan Ekspor, Dana Pihak Ketiga, dan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah. Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan peran kondisi ekonomi dan penghimpunan dana masyarakat dalam mempengaruhi kinerja Total Pembiayaan Perbankan Syariah. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori yang membahas mekanisme transmisi ekonomi makro terhadap sektor perbankan syariah, serta menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pembiayaan dan Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia pada Periode 2004-2024.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam Penelitian ini terdapat beberapa Manfaat Praktis yang memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi akademik dalam bahan kajian ekonomi dan perbankan syariah untuk memahami Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Pertumbuhan Ekspor, Dana Pihak Ketiga dan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia, Sehingga dapat memperkuat pembelajaran yang berbasis kondisi ekonomi aktual.

2. Bagi Mahasiswa/i

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mahasiswa/i mengenai hubungan antara variabel makroekonomi dan Total Pembiayaan Perbankan Syariah, serta menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ekonomi perbankan syariah.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menganalisis pengaruh faktor makroekonomi, Dana Pihak Ketiga, dan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah, serta melatih kemampuan berpikir dalam penyusunan Skripsi ini. Serta dapat mengetahui keadaan ekonomi Di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini menggunakan Data Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Pertumbuhan Ekspor, Dana Pihak Ketiga, dan Bagi Hasil Di Indonesia pada Tahun 2004-2024. untuk menganalisis pengaruhnya terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada pengkajian pengaruh faktor makroekonomi dan internal perbankan terhadap kemampuan Perbankan Syariah dalam Menyalurkan Pembiayaan Di Indonesia.